

**BRIDGE TO TERABITHIA DAN ISLAND OF THE BLUE DOLPHIN
SEBAGAI BAHAN AJAR BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Abdu Rajab ¹⁾, Widyastuti Purbani ²⁾

Disdikpora Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan ¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta ²⁾
abdurajab84@gmail.com ¹⁾, widyastuti_purbani@yahoo.com ²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam novel *Bridge to Terabithia* dan *Island of the Blue Dolphin* (2) Sejauh mana novel-novel tersebut dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Inggris bermuatan pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Penelitian kualitatif mengungkapkan gejala secara menyeluruh, dan sesuai dengan konteks permasalahannya dipecahkan melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Djukri dkk, 2010, p.18). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Novel *Bridge to Terabithia* dan *Island of the Blue Dolphin* memberikan penggambaran contoh nilai-nilai pendidikan karakter dengan frekuensi dan variasi yang tinggi juga dengan kualitas penggambaran yang kuat dan realistis, (2) Kedua novel memiliki bahasa yang imajinatif dan kisah yang inspiratif, (3) Kedua novel relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris.

**BRIDGE TO TERABITHIA AND ISLAND OF THE BLUE DOLPHIN
AS INSTRUCTIONAL MATERIAL EMBODYING CHARACTER EDUCATION**

Abstract

This study aims at describing: (1) Character education values embodied in the novel Bridge to Terabithia and Island of the Blue Dolphin, (2) The extent to which those novels can be utilized as English instructional material embodying character education. This study is a descriptive qualitative research, which employs content analysis method. Qualitative research describes the entire indications based on the context of the matter which is solved through collecting data of natural context employing the researcher as key instruments (Djukri dkk, 2010, p.18). The results of the study show that: (1) Bridge to Terabithia and Island of the Blue Dolphin give examples of high frequency and high variation as well as strong and realistic description of character education values, (2) Both novels have imaginative language and inspirational story, (3) Both novels are relevant to English teaching and learning objective.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik pribadi agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Megawangi, 2004, p.95). Pendidikan karakter saat ini disadari semakin penting perannya melihat semakin maraknya perilaku negatif khususnya yang dilakukan oleh kalangan remaja seperti kekerasan, pergaulan bebas, narkoba dsb. Hasil penelitian BNN dengan Puslitkes UI pada tahun 2008, menyebutkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 1,99 % dari total populasi penduduk atau 3,6 juta jiwa. Selain itu apabila dilihat dari data yang ada, 86 % penyalahguna narkoba adalah usia produktif yang membutuhkan pembinaan mental dan perawatan medis (BNN, 2009). Terkait dengan hal tersebut, peran pendidikan untuk menanamkan kembali nilai-nilai luhur dirasakan sangat besar urgensinya karna melalui pendidikanlah proses transmisi nilai-nilai luhur, budaya, dan moral dapat diwujudkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal adalah wadah bagi setiap anak untuk mengembangkan potensinya. Sudrajat (2011, p.3) menyatakan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan iklim kondusif bagi tumbuhnya kesadaran nilai, moral, dan keagamaan bagi peserta didik. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, Pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib diajarkan pada jenjang pend menengah pertama hingga atas. Pada kenyatannya, Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar berkualitas.

Aspek ketersediaan bahan ajar adalah aspek vital yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006, p.1) bahan ajar adalah segala bentuk konten baik teks, audio, foto, video, animasi, dll yang dapat digunakan untuk belajar. Bahan ajar dapat berupa bahan yang sengaja didesain untuk pembelajaran dan bahan yang tidak didesain namun dapat dimanfaatkan untuk belajar. Penentuan bahan ajar yang baik masih merupakan kendala yang kerap dihadapi pendidik. Selain itu, bahan ajar dengan muatan pendidikan karakter yang memadai ma-

sih terbatas dalam jumlah dan kualitasnya. Penggunaan bahan ajar di kebanyakan sekolah masih begitu terpaku pada penggunaan buku paket, padahal banyak sumber bahan ajar lain selain buku yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Karya sastra seperti novel sudah sejak lama dikenal sebagai bacaan yang sarat akan muatan nilai sosial, pendidikan, dan budaya. Karya sastra yang digunakan dalam pembelajaran akan memotivasi peserta didik untuk berimajinasi, mengembangkan kemampuan kritis, dan meningkatkan kesadaran emosional (Lazar, 2002, p.19). Penggunaan novel sebagai bahan ajar bermuatan pendidikan karakter sangat besar potensinya. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra merefleksikan nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral, spritual, watak, keindahan dan sebagainya.

Pemilihan novel sebagai bahan ajar bukanlah persoalan sederhana. Dalam kerangka pendidikan karakter, novel yang baik sebagai bahan ajar harus memuat muatan pengembangan karakter yang memadai bagi peserta didik. Di samping itu, kesesuaian antara nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digali dalam pengajaran Bahasa Inggris dan muatan nilai-nilai karakter yang cenderung mewarnai novel yang akan dipakai sebagai bahan ajar mutlak menjadi pertimbangan. Novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell adalah pemenang *Newbery Award* masing-masing pada tahun 1978 dan 1960. *Newbery Award* adalah penghargaan pada karya sastra anak terbaik di Amerika dan pengarangnya mendapatkan *Newbery Honor* sebagai penulis kisah anak terbaik

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti merasa perlu memberikan kontribusi terhadap usaha pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan fokus perhatian pada bahan ajar. Bahan ajar yang peneliti anggap berpotensi besar menjadi bahan ajar bermuatan pendidikan karakter adalah novel. Dari pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan analisis terhadap novel sebagai bahan ajar Bahasa Inggris bermuatan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2011

sampai dengan melaporkan hasil penelitian pada bulan Juli 2013. Subjek penelitian ini adalah dua buah novel yaitu *Bridge to Terabithia* Karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Adapun prosedur penelitian dengan teknik membaca dan mencatat adalah sebagai berikut: (1) Membaca berulang-ulang sumber data, berupa novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell, (2) Membaca secara cermat dan menandai bagian-bagian tertentu dari sumber data, (3) Membuat deskripsi data, (4) Mencatat hasil pembacaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dilukiskan sebelumnya, (5) Mengklasifikasikan data-data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam kedua novel tersebut.

Unit-unit analisis yang digunakan adalah unit analisis tingkat sintaksis yang meliputi kata, frase, kalimat, dan wacana sebagai satuan lingual. Data yang dikumpulkan dari unit analisis tersebut adalah data yang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan karakter. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri disertai dengan alat bantu berupa kartu data. Adapun teknik analisis data adalah deskriptif interpretatif. Teknik analisis ini meliputi empat tahap sebagai berikut; (1) Tahap induksi komparasi. Melakukan pemahaman dan penafsiran antardata, kemudian data-data tersebut diperbandingkan, (2) Tahap kategorisasi. Mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti, lalu disajikan dalam bentuk table, (3) Tahap tabulasi. Data-data yang menunjukkan indikasi tentang permasalahan yang diteliti ditabulasikan sesuai kelompok yang telah dikategorikan, (4) Tahap pembuatan inferensi. Membuat penyimpulan-penyimpulan terhadap aspek yang mengandung permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell, ditemukan adanya muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kedua novel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson memuat 16 nilai pendidikan karakter baik yang ditampilkan dengan gambaran positif maupun

dalam gambaran negatif. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain: (1) persahabatan/komunikasi, (2) kejujuran, (3) tanggung jawab, (4) kecintaan pada perdamaian, (5) kepedulian sosial, (6) penghargaan pada prestasi, (7) kerja keras, (8) kedisiplinan, (9) toleransi, (10) religiositas, (11) demokrasi, (12) kemandirian, (13) kreatifitas, (14) rasa ingin tahu, (15) kegemaran membaca, dan 16) kepedulian pada lingkungan. Dua nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam novel ini yaitu semangat kebangsaan, dan kecintaan pada tanah air.

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bridge to Terabithia* Karya Katherine Paterson

No	Nilai Pendidikan Karakter	Pemunculan		
		Frek		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Persahabatan/Komunikasi	25	10	35
2	Kejujuran	4	11	15
3	Tanggung-jawab	10	2	12
4	Kecintaan pada perdamaian	3	9	12
5	Kepedulian sosial	10	1	11
6	Penghargaan pada prestasi	8	3	11
7	Kerja keras	8	1	9
8	Kedisiplinan	8	1	9
9	Toleransi	5	4	9
10	Religiositas	2	5	7
11	Demokrasi	3	4	7
12	Kemandirian	4	2	6
13	Kreativitas	5	1	6
14	Rasa ingin tahu	4	2	6
15	Kegemaran membaca	6	-	6
16	Kepedulian pada lingkungan	2	-	2
	Total	107	56	163

Novel *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell memuat 17 nilai pendidikan karakter baik yang ditampilkan dengan gambaran positif maupun dalam gambaran negatif. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain: (1) kerja keras, (2) kemandirian, (3) persahabatan/komunikasi, (4) kreatifitas, (5) rasa ingin tahu, (6) tanggung jawab, (7) kepedulian sosial, (8) kepedulian pada lingkungan, (9) kedisiplinan, (10) kecintaan pada perdamaian, (11) kecintaan pada tanah air, (12) penghargaan pada prestasi, (13) demokrasi, (14) kejujuran, (15) toleransi, (16) religiositas, dan (17) semangat kebangsaan. Satu-satunya nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan dalam novel ini yaitu kegemaran membaca.

Table 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Island of the Blue Dolphin* Karya Scott O'Dell

No	Nilai Pendidikan Karakter	Pemunculan		
		Frek		Jumlah
		(+)	(-)	
1	Kerja Keras	33	-	33
2	Kemandirian	23	-	23
3	Persahabatan/Komunikasi	16	4	20
4	Kreatifitas	19	-	19
5	Rasa ingin tahu	15	-	15
6	Tanggung-jawab	11	-	11
7	Kepedulian sosial	8	-	8
8	Kepedulian pada lingkungan	5	1	6
9	Kedisiplinan	6	-	6
10	Kecintaan pada perdamaian	3	3	6
11	Kecintaan pada tanah air	5	-	5
12	Penghargaan pada prestasi	4	-	4
13	Demokrasi	3	1	4
14	Kejujuran	1	2	3
15	Toleransi	3	-	3
16	Religiositas	3	-	3
17	Semangat kebangsaan	3	-	3
	Total	161	11	172

Hasil pembahasan menunjukkan sebagai berikut:

Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bridge to Terabithia* Karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* Karya Scott O'Dell.

Dalam novel *Bridge to Terabithia*, Persahabatan/komunikasi adalah nilai yang paling menonjol ditunjukkan dalam novel ini. Kisah dalam novel ini diwarnai dengan cerita persahabatan terutama antara Jess dan Leslie. Nilai persahabatan digambarkan dengan kebersamaan dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga memrasyarkan adanya komunikasi di antara tokoh-tokohnya. Nilai persahabatan salah satunya ditunjukkan dalam kutipan berikut ini:

There was really no free time at school except recess, and now that there were no races, Jess and Leslie usually looked for a quiet place on the field, and sat and talked ... Leslie could always come up with something funny that made the log days bearable. (Hlm. 53)

Di sekolah, Jess dan Leslie tidak memiliki cukup waktu untuk bermain bersama kecuali pada jam istirahat sekolah. Pada saat itu, mereka mencari tempat yang tenang di lapangan sekolah

kemudian duduk dan saling bergurau. Sesuatu yang sangat disukai Jess tentang Leslie adalah ia selalu memiliki cerita lucu yang membuat hari-hari Jess terasa menyenangkan saat mereka bersama.

Persahabatan antara Jess dan Leslie sangat kuat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan begitu terpukulnya Jess saat kehilangan sahabatnya Leslie. Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut:

Finally his father spoke, ... 'they found the Burke girl this morning down in the creek.'

...

'No,' he said, finding his voice. 'Leslie wouldn't drown. She could swim real good.'

...

'No.' he shook his head. 'No'

His father looked up. 'I'm real sorry, boy.'

'No'. Jess was yelling now. I don't believe you. (Hlm. 118).

Ayah Jess mengabarkan bahwa Leslie ditemukan tewas tenggelam di anak sungai pagi tadi. Mendengar berita tersebut, Jess sangat terkejut seakan tidak percaya hal itu bisa terjadi pada Leslie. Ia mengetahui benar bahwa Leslie adalah anak yang kuat dan pemberani. Terlebih lagi ia pandai berenang sehingga Jess tidak percaya pada berita itu. Ayah Jess kembali meyakinkannya. Namun Jess tidak ingin mempercayai berita buruk itu dan mengatakan bahwa kabar itu hanyalah kebohongan. Kenyataannya, Jess tidak dapat menerima kenyataan bahwa sahabat terbaiknya telah tewas.

Dalam novel *Island of the Blue Dolphin*, Kerja keras adalah nilai yang paling dominan mewarnai kisah dalam novel ini. Hampir keseluruhan kisah dalam novel ini mengisahkan perjuangan dan kerja keras Karana untuk dapat bertahan hidup sendiri di pulau *Blue Dolphin*. Oleh sebab itu, novel ini sarat akan gambaran aktivitas-aktivitas Karana yang melibatkan kerja keras seperti mencari persediaan makanan, membangun tempat tinggal, berburu dan lain sebagainya. Beberapa contoh nilai kerja keras tersebut tergambar dalam kutipan berikut:

For five suns I could not go out because my leg had swollen so badly ... Two days later the basket was empty. It was necessary then for me to go to the spring in the ravine.

I started out when the sun rose. I took with me shellfish to eat, also my spear and my

bow and arrows. I went very slowly, for I had to crawl on my hands and knees, carrying the food tied to my back, and dragging the weapons. (Hlm. 86).

Selama lima hari Karana tidak dapat berjalan ke luar rumah karena kakinya bengkak sangat parah. Namun mengingat persediaan air minumnya habis, ia memutuskan untuk berusaha keras berjalan ke luar rumah mencari persediaan air. Ia mulai keluar pada pagi hari walau dengan hanya mengandalkan tangan dan lututnya untuk merangkak sambil membawa bekal makanan dan senjata.

Penilaian terhadap Novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* Karya Scott O'Dell Sebagai Bahan Ajar Bahasa Inggris Bermuatan Pendidikan Karakter

Sebagai karya sastra prosa, novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell memiliki bahasa yang imajinatif dan kisah yang inspiratif. Bahasa digunakan dalam berbagai penggambaran baik penggambaran situasi, peristiwa, dan karakter tokoh dalam novel. Beberapa penggambaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Here where the dogwood and redbud played hide and seek between the oaks and evergreens, and the sun flung itself in golden streams through the trees to splash warmly at their feet. (Hlm. 50).

Pohon Judas kecil dan semak-semak yang keduanya merupakan jenis tanaman digambarkan memiliki sifat seperti manusia. Mereka dikisahkan sedang bermain petak umpet yang merupakan kegiatan yang sewajarnya hanya dapat dilakukan manusia. Kiasan tersebut adalah cara pengarang untuk menggambarkan keadaan yang ada di hutan dalam novel ini. Dalam hutan yang berada di seberang sungai, Jess dan Leslie melihat tumbuhan kecil seperti pohon judas dan semak-semak tumbuh di bawah pohon-pohon besar. Sebagian darinya terlihat muncul dari pohon-pohon besar dan sebagian lainnya terlihat tersembunyi di antara pohon-pohon besar sehingga seolah-olah mereka sedang bermain petak umpet. Selain itu, kiasan personifikasi yang lain adalah keberadaan matahari yang menerpa hutan dengan sinarnya sehingga cahayanya yang hangat dapat menembus sela-sela

pepohonan dan menyinari kaki pohon-pohon tersebut.

The first thing you would notice about our island, I think, is the wind. It blows almost everyday, sometimes from the northwest and sometimes from the east, once in a long while out of the south. All the winds except the one from the south are strong, and because of them the hills are polished smooth and the trees are small and twisted, even in the canyon that runs down to coral cove. (Hlm. 9-10).

Dalam kutipan tersebut, pengarang memberikan gambaran mengenai situasi di pulau *Blue Dolphin*. Hal yang ditekankan mengenai situasi yang mencirikan pulau *Blue Dolphin* adalah keadaan anginnya. Angin di pulau tersebut berhembus hampir setiap hari namun dengan arah yang berubah-ubah. Terkadang angin datang dari barat laut dan kadang pula dari timur dan pada saat bersamaan menuju arah selatan. Angin tersebut sangat kencang kecuali yang berasal dari arah selatan. Oleh sebab itu, lembah menjadi halus bentuknya dan pepohonan yang ada kerdil-kerdil termasuk yang tumbuh di tebing-tebing karang.

Inspirasi dalam kedua novel dapat dipetik dari gambaran sikap tokoh terhadap situasi dan kejadian yang dialaminya dalam sebuah cerita. Beberapa inspirasi yang disampaikan kedua novel tersebut tergambar dalam beberapa kutipan berikut.

Dalam novel *Bridge to Terabithia*, Inspirasi tentang indahnya memaafkan ditemui dalam cerita novel ini. Janice Avery yang semula selalu membuat masalah pada Jess dan Leslie, pada akhirnya bersikap baik pada mereka. Hal ini terjadi semenjak Jess membujuk Leslie untuk menemui Janice yang sedang sedih. Jess meminta Leslie untuk menghiburnya dan mengesampingkan permusuhan mereka selama ini. Empati Leslie padanya diterima dengan baik oleh Janice walaupun semula Janice sempat meragukan ketulusan Leslie. Mereka pun kemudian mulai berbicara layaknya seorang sahabat baik.

'This sounds crazy,' she said. 'But from the feet, I'm sure it's Janice Avery in there.' ...

'Are you sure she was crying?' ...

'Well,' he said. 'What should we do?'

How could he explain it to her? 'Leslie. If she was an animal predator, we'd be obliged to try to help her.' ...

'Well, you're the one who's always telling me I gotta care,' he said.

There was a quiet minute after the door swung shut behind Leslie. Then he heard Leslie saying something to Janice. (Hlm. 84-85).

Dalam novel *Island of the Blue Dolphin*, inspirasi yang dapat dipetik dari kisah di antaranya adalah mengenai kegigihan dan ketabahan Karana untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Kutipan berikut menggambarkan hal tersebut.

I built the fence first because it was too cold I sleep on the rock and I did not like to sleep in shelter I had made until I was safe from the wild dogs.

The house took longer to build than the fence because it rained many days and because the woods which I needed was scarce. (Hlm. 75).

Keinginan Karana untuk membangun rumah didasari oleh kebutuhannya untuk beristirahat dan menjaganya dari gangguan binatang-binatang buas. Ia tidak ingin lagi tidur di atas bebatuan seperti sebelumnya karena terlalu dingin. Ia juga tidak ingin lagi tidur di *shelter* sementara yang telah ia buat sebelum ia yakin akan aman dari gangguan anjing-anjing liar.

Hal pertama kali yang ia lakukan adalah membuat pagar bagi rumahnya sedangkan untuk membangun rumah, membutuhkan lebih banyak waktu baginya. Hal tersebut disebabkan karena kendala hujan yang terus-menerus turun saat ia mengerjakannya dan bahan kayu yang dibutuhkan untuk membuat rumah sudah sangat jarang ditemui. Kutipan berikut menggambarkan secara lebih terperinci tentang bagaimana Karana membangun rumahnya dan beberapa kendala yang ia temui dalam pengerjaannya.

Sebagai bahan ajar Bahasa Inggris, novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik di tingkat SMP dan SMA. Novel *Bridge to Terabithia* dan *Island of the Blue Dolphin* memiliki struktur teks yang terdiri dari monolog dan dialog. Teks monolog berbentuk narasi dan teks dialog berbentuk percakapan transaksional dan interpersonal termasuk dalam standar kompetensi Bahasa Inggris tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam kedua novel, beberapa

monolog berbentuk narasi dan teks dialog berbentuk percakapan transaksional dan interpersonal dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran narasi.

Kalimat monolog naratif dalam novel ini menjelaskan situasi, tindakan, dan karakter tokoh. Pemahaman terhadap teks bentuk narasi merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Beberapa contoh teks monolog narasi dan dialog transaksional-interpersonal dalam novel *Bridge to Terabithia* terlihat dalam kutipan-kutipan berikut:

Narasi yang menggambarkan situasi:

It was a beautiful spring morning. Early wild flowers were dotting the deep green of the fields, and the sky was clean and blue. The creek has fallen well below the bank and seemed less terrying than before. A large branch was washed up into the bank, and he hauled it up to the narrowest place and laid it bank to bank. (Hlm. 132).

Narasi yang menggambarkan tindakan:

The next day after school, Jess went down and got the lumber he needed, carrying it a couple of boards at the time to the creekbank. He put the two longer pieces across at the narrow space from the crab apple tree, and when he was sure, they were as firm and even as he could make them, he began to nail on the cross-pieces. (Hlm. 141).

Narasi yang menggambarkan karakter dan kondisi fisik tokoh

Leslie looked decent. Her hair was kind of slicked down, and she wore a navy-blue jumper over a blouse with tiny old-fashioned-looking flowers. At the bottom of her red knee socks were a pair of shiny brown leather shoes that Jess had never seen before as Leslie always wore sneakers like the rest of the kids in Lark Creek. Even her manner was decent. (Hlm. 95).

Selain kalimat-kalimat naratif, dalam novel *Bridge to Terabithia* terdapat berbagai macam dialog yang diucapkan oleh tokoh dalam novel. Dialog dapat berupa percakapan transaksional maupun interpersonal. Kalimat-kalimat yang bersifat transaksional dalam novel *Bridge*

to *Terabithia* ditunjukkan seperti dalam beberapa kutipan berikut:

Kalimat transaksional yang menyatakan permintaan/ajakan:

'Momma' Brenda was starting again, 'Can't we have just one more? So it'll be three each?' (Hlm. 15).

'May I see your pictures or are they private?' (Hlm. 39).

'Jesse Aarons. Will you step out into the Hlml. Please.' (Hlm. 138).

Kalimat transaksional yang menyatakan instruksi:

'Hey Miss Bessie, Jess said soothingly. 'just go on back to sleep.' (Hlm. 10).

'Get me a shirt May Belle.' (Hlm. 10).

'I want everyone to watch, then write one page that telling what you've learned.' (Hlm. 43).

Kalimat interpersonal untuk menyatakan berterima kasih:

'Lord,' he said. 'thank you. he tried to think of a better way to say it, but he couldn't. 'thank you,' he repeated', (Hlm. 72).

'O.K. Jess, she said. She pulled over at his road. 'thank you for a beautiful day.' (Hlm. 115).

'No ma'am, thank you. Well, he hated to leave without being able to really thank her ... (Hlm. 116).

Kalimat interpersonal untuk menyatakan pendapat dan persetujuan:

'How about right here?' she asked.

'sure', Jess agreed quickly. (Hlm. 49-50).

'Hey do you think we could do something this afternoon?' (Hlm. 47).

'May be,' Said Leslie at last. 'we'd better make him court jester.'

'what about his name?'

'oh well, let me keep his name.' (Hlm. 73).

Seperti halnya dalam novel *Bridge to Terabithia*, novel *Island of the Blue Dolphin* mengandung contoh-contoh teks monolog narasi dan dialog transaksional-interpersonal. Beberapa contoh teks yang dimaksud terlihat dalam kutipan-kutipan berikut:

Narasi yang menggambarkan situasi:

Flowers were plentiful that spring because of the winter's heavy rains. The dunes were covered with mats of sand flowers, which are red and have tiny eyes that are sometimes pink and sometimes white. Yuccas grew tall among the rock of the ravine. Their heads were clustered with curly globes no larger than pebbles and the color of the sun when it rises. Lupines grew where the spring ran. From the sunny cliffs, in crevices where no one would think anything could grow, sprang the little red and yellow fountains of the comul bush.

Birds were plentiful, too. There were many hummers which can stand still in the air and look like bits of polished stone and have long tongues to sip honey with. (Hlm. 112).

Narasi yang menggambarkan karakter dan perilaku:

A pair of these birds made a nest in a stunted tree near my house. It was made from strings of yucca bush and had a small opening at the top hung down like a pouch. The mother laid speckled eggs which she and her mate took turn sitting on...

The young birds were not like their mother and father, being gray and very ugly...

They soon grew beautiful feathers like those their parents and began to make the same sound which was reep, reep. But it was soft and clear and much sweeter than the cries of the gulls or the crows or the talk of the pelicans which sounds like the quarreling of toothless old men. (Hlm. 113).

Narasi yang menggambarkan aktivitas:

During the time that I was taming the birds, I made another skirt. This one I also made of yucca fibers softened in water and braided into twine. I made it just like the others, with folds running lengthwise. It was open on both sides and hung to my knees. The belt I made of sealskin which could be tied in a knot. I also made a pair of sandals from sealskin for walking over the dunes when the sun was hot, or just to be dressed up when I wore my new skirt of yucca twine. (Hlm. 114)

Beberapa contoh kalimat transaksional dan interpersonal yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam *Island of the Blue Dolphin* adalah sebagai berikut:

Kalimat transaksional yang mengungkapkan instruksi:

"You are hunters," my father said. "Go and hunt your own fish if you are tired of what you are now eating. I have my people to think of."(Hlm. 14).

"Give us the other chests. Then I will help you with our canoes," my father replied. (Hlm. 22).

He was sweating in spite of the cold and he stood trying to catch his breath. We all waited, urging him to talk, but his face was happy and we knew that he brought good news.

Kalimat transaksional yang mengungkapkan keharusan:

"My men will hunt and we will divide the catch. One part for you, to be paid in goods, and two parts for us."

"The parts must be equal," my father said.. (Hlm. 6).

"We cannot wait for Ramo," he said. "If we do, the ship will be driven on the rocks."

"We must!" I shouted. "We must"

"The ship will come back for him on another day," Matasaip said. "He will be safe." (Hlm. 38).

Kalimat interpersonal untuk mengungkapkan pendapat, persetujuan dan ketidaksetujuan:

This I told my father one morning.

"There are scarcely a dozen left in the beds around the Cove," I said. "Before the Aleuts came there were many."

"Many still live in other places around the island,"

He replied laughing at my foolishness "When the hunters leave they will come back."

"There will be none left," I said. "The hunters will kill them all. This morning they hunt on the south. Next week they move to another place." (Hlm. 16-17).

"I have thought of a name," he said when he came back.

"What is it?" I asked solemnly. "I am Chief Tanyositlopai."

"That is a very long name and hard to say."

"You will soon learn," Chief Tanyositlopai sai. (Hlm. 44).

Kalimat interpersonal untuk mengungkapkan kemungkinan, rencana dan kejadian yang akan terjadi:

"If it goes," Ulape shouted back, "it will come again after the storm." ...

"Other men will come to the island," she said. "They will be far more handsome and brave than those who leave."

"You are all women of such ugliness that they will be afraid and soon go away." (Hlm. 36).

Will it come back today?" Ramo asked.

"It may," I answered him, though I did not think so. "More likely it will come after many suns, for the country where it has gone is far off." (Hlm. 42-43).

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data hasil keterbacaan peserta didik terhadap kedua novel.

Tabel 3. Tingkat Keterbacaan Siswa terhadap Teks Novel *Bridge to Terabithia* Karya Katherine Paterson

No	Responden/kelas	Skor	Deskripsi skor
1	Responden 1/VII	50	Kurang
2	Responden 2/ VII	40	Kurang
3	Responden3/VIII	50	Kurang
4	Responden 4/ VIII	40	Cukup
5	Responden 5/IX	60	Cukup
6	Responden 6/IX	90	Baik sekali
7	Responden 7/X	90	Baik sekali
8	Responden 8/X	80	Baik
9	Responden 9/XI	60	Kurang
10	Responden 10/XI	90	Baik sekali
11	Responden 11/XII	90	Baik sekali
12	Responden 12/ XII	100	Baik sekali

Dari data Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan nilai 60 sampai 100 dengan deskripsi skor cukup sampai baik sekali berjumlah 8 responden Responden yang mendapat nilai kurang dari 60 dengan deskripsi skor kurang berjumlah 4 responden. Dari data tersebut juga diketahui bahwa responden yang mencapai batas minimal nilai (≥ 60) adalah siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa kelas X, XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang tidak mencapai

batas minimal nilai (<60) adalah siswa siswa kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai kelas XII Sekolah Menengah Akhir (SMA).

Tabel 4. Tingkat Keterbacaan Siswa terhadap Teks Novel *Island of the Blue Dolphin* Karya Scott O'Dell

No	Responden/kelas	Skor	Deskripsi skor
1	Responden 1/VII	20	Gagal
2	Responden 2/ VII	50	Cukup
3	Responden3/VIII	70	Cukup
4	Responden 4/ VIII	70	Cukup
5	Responden 5/IX	60	Cukup
6	Responden 6/IX	80	Baik
7	Responden 7/X	80	Baik
8	Responden 8/X	100	Baik sekali
9	Responden 9/XI	80	Baik
10	Responden 10/XI	70	Cukup
11	Responden 11/XII	90	Baik sekali
12	Responden 12/ XII	100	Baik sekali

Dari data Tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden mencapai standar minimal skor penilaian. Responden yang mencapai batas minimal nilai (≥ 60) adalah siswa siswa kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa kelas X, XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang tidak mencapai batas minimal nilai (<60) adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai kelas XII Sekolah Menengah Akhir (SMA). Dalam memuat nilai-nilai pendidikan karakter, novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell

Penggambaran contoh nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ditunjukkan melalui berbagai cara. Beberapa cara dalam menggambarkan contoh nilai-nilai pendidikan karakter yaitu melalui ilustrasi karakter tokoh, situasi, peristiwa dan sebagainya. Melalui ilustrasi karakter tokoh, situasi, dan peristiwa tersebut,

penggambaran contoh nilai-nilai pendidikan karakter menjadi kuat dan realistis

Nilai persahabatan/komunikasi adalah nilai yang paling kuat tergambar dalam novel *Bridge to Terabithia*. Sikap bersahabat/komunikatif ditunjukkan oleh Leslie dengan tetap berusaha bersahabat dengan Jess walaupun Jess pada awalnya sangat mengacuhkannya. Beberapa kutipan berikut ini menggambarkan hal tersebut:

'Hi,' He or she said, 'I thought we might as well be friends,' it said. 'there is no one else close by'

'My name's Leslie burke'. 'what's the matter?'... 'is something the matter?' 'yeah. No.well, well'. He nodded at he. 'see you' (Hlm. 26).

On the bus that afternoon he did something he had never do thought he would do. He sat down beside May Belle. It was the only way he could make sure that he wouldn't have Leslie plunking herself down beside him... he knew she had come and was sitting across the aisle from them.

He heard her say 'Jess' once, but the bus was noisy enough that he could pretend he hadn't heard. When they come to the stop, he grabbed May Belle's hand and drag her off, concious that Leslie was right behind them. (Hlm. 36-37).

There was really no free time at school except recess, and now that there were no races, Jess and Leslie usually looked for a quiet place on the field, and sat and talked ... Leslie could always come up with something funny that made the log days bearable. Often the joke was on Mrs Mayers. (Hlm. 53).

Dalam kutipan novel halaman 26 dan halaman 36-37 digambarkan bagaimana Leslie sebagai anak baru di desa *Lark Creek* menyapa Jess yang baru ditemuinya dan mengajaknya berkenalan. Jess menunjukkan sikap dingin terhadap ajakan berteman Leslie sebab menilai Leslie sebagai anak perempuan yang berpenampilan aneh. Pertama kali Leslie melihat Jess di ladang dekat rumahnya dan mengajaknya berkenalan namun Jess segera pulang kerumahnya. Dalam kesempatan yang lain, Leslie mencoba mendekati Jess di bus pada saat pulang sekolah. Menyadari hal tersebut, Jess berusaha menghindarinya dengan duduk di sebelah May Belle agar Leslie tidak menggaggunya. Jess mendengar Leslie memanggil namanya namun berpura-pura

seolah tidak mendengarnya. Jess malah buru-buru menarik tangan May Belle untuk turun dari Bus agar Leslie yang tepat di belakang kursi tidak punya kesempatan menemuinya.

Dalam kutipan novel halaman 53, terlihat bahwa Jess dan Leslie telah menjalin persahabatan yang akrab. Pada waktu senggang saat istirahat pelajaran, mereka sering mencari tempat yang tenang di lapangan sekolah untuk berbincang-bincang, Jess menyukai Leslie yang sering menceritakan hal-hal lucu seperti lelucon mengenai ibu Mayer. (1) Sebagai karya sastra prosa, novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell memiliki bahasa yang imajinatif dan kisah yang inspiratif, (2) sebagai bahan ajar bahasa Inggris, Kedua novel relevan dengan tujuan pembelajaran sebab memuat materi mengenai teks naratif dan ungkapan-ungkapan dialog transaksional dan interpersonal, (3) dalam memuat nilai-nilai pendidikan karakter, kedua novel memuat penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat dan realistis dengan frekwensi pemunculan yang memadai.

Dalam novel *Island of the Blue Dolphin*, penggambaran nilai pendidikan karakter terkonsentrasi pada nilai kerja keras dan kemandirian ditunjukkan dengan intensitas yang tinggi, penggambaran yang kuat dan berkesinambungan mulai ditunjukkan pada seperempat awal bagian dari novel ini hingga akhir cerita. Pada bagian tersebut mayoritas nilai pendidikan karakter terutama pada nilai kerja keras dan kemandirian bersumber pada perilaku, tindakan, dan segala aktivitas yang dilakukan Karana sebagai tokoh utama dalam menjalani kehidupannya sehari-hari di pulau *Blue Dolphin*.

Berikut ini adalah beberapa kutipan yang menggambarkan kuatnya nilai-nilai pendidikan karakter terutama pada nilai kerja keras dan kemandirian tersebut:

Many years before, two whales had washed up on the sandpit. Most of the bones had been taken away to make ornaments, but ribs were still there, half buried in the sand. These I used in making the fence. One by one I dug them up and carried them to the headland. they were long and curved, and when I had scooped out holes and set them in the earth they taller than I did. I put the ribs together with their edges almost touching, and standing so that they curved outward, which made them impossible to climb.

Between them I wove many strands of bull kelp, which shrinks as it dries and pulls very tight...

For a place to go in and out, I dug a hole under the fence just wide and deep enough to crawl through. The bottom and sides I lined with stones. On the outside I covered the hole with a mat woven of brush to shed the rain, and on the inside with a flat rock which I was strong enough to move...

The house took longer to build than the fence because it rained many days and because the wood which I needed was scarce. (74-75).

Dalam kutipan tersebut terdapat penjelasan mengenai begitu kerasnya perjuangan Karana untuk melanjutkan kehidupannya di pulau *Blue Dolphin*. Hal besar yang harus dilakukannya setelah ditinggalkan seluruh warga desa di pulau tersebut adalah membangun rumah berpagar sebagai tempat berlindung. Untuk membuat pagar, Karana menggunakan tulang rusuk ikan paus yang terdampar di tepi laut. Karana menggali dan memindahkan tulang-tulang itu satu-persatu dari tepi pantai ke dataran dengan susah payah. Tulang-tulang tersebut melengkung dan panjang. Pada saat didirikan di atas tanah tulang tersebut terlihat tinggi. Karana mendirikan pagar dari tulang melengkung tersebut sehingga ujung-ujung hampir bersentuhan. Di antara tulang tersebut ia memasang tenunan kulit banteng yang akan menyusut saat telah kering dan menjadi sangat kuat. Sebagai tempat untuk keluar masuk, Karana membuat lubang di bawah pagar yang cukup untuknya merangkak. Di bawah dan sisi-sisi lubang itu, ia menyusun batu. Untuk rumah, membutuhkan lebih banyak waktu baginya untuk membangun. Hal itu disebabkan karena hujan turun sehari-hari selama ia bekerja dan kayu yang ia butuhkan sangat jarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell memiliki muatan pendidikan karakter yang variatif dengan kuantitas pemunculan yang tinggi dan kualitas penggambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat dan realistis; (2) Sebagai karya prosa, novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell memiliki bahasa yang imajinatif dan

kisah yang kuat dan inspiratif; (3) Novel *Bridge to Terabithia* karya Katherine Paterson dan *Island of the Blue Dolphin* karya Scott O'Dell cukup representatif untuk dijadikan bahan ajar Bahasa Inggris bermuatan pendidikan karakter karena tidak hanya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang kaya, namun juga relevan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris mengingat kedua novel tersebut mengandung contoh-contoh kalimat monolog yaitu teks bergenre naratif dan dialog yang berbentuk ungkapan-ungkapan transaksional dan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- BNN. (2009). Artikel. Diambil tanggal 2 Desember 2011 dari http://www.bnn.go.id/portalbaru/portal/konten.php?nama=Suara&op=detail_suara&id=8085&mn=2&smn=e.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2006). *Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar*. Jakarta.
- Djukri, dkk. (2010). *Pedoman penyusunan tesis dan disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Lazar, G. (2002). *Literature and language teaching*. Cambridge University Press. UK.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan karakter, solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- O'Dell, S. (1960). *Bridge to Terabithia*. New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group, Inc.
- Paterson, K. (1977). *Bridge to Terabithia*. New York: Puffin Books.
- Sudrajat. (2011). Membentuk pribadi mulia melalui pendidikan karakter. *Jurnal Informasi, kajian masalah pendidikan dan ilmu sosial*, Nomor 1 XXXVII, pp.1-22.